

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk memperoleh dana untuk kegiatan operasi dan ekspansi perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara para [investor](#) dengan perusahaan ataupun [institusi](#) pemerintah. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didominasi oleh sektor manufaktur. Berdasarkan data pada tanggal 2 Januari 2017 di Bursa Efek Indonesia, tercatat 61 perusahaan pada sektor pertanian dan pertambangan, 369 perusahaan pada sektor jasa dan 145 perusahaan pada sektor manufaktur yang berada pada posisi kedua.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Perusahaan manufaktur merupakan industri pengolahan, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi dan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Dalam penyajiannya laporan keuangan harus dilakukan secara akurat dan tepat waktu. Akan tetapi pada kenyataannya terdapat beberapa

kendala yang membuat ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dapat dilaksanakan. Diantaranya yaitu, sistem atau pengendalian internal perusahaan yang tidak dikendalikan dengan baik. Selain itu, lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi dipublikasikan, sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang di publikasikan (Ramadhan, 2012).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015) ada beberapa tujuan laporan keuangan.

1. Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas neto yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.
3. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Berdasarkan karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh IFRS, yang harus dimiliki oleh laporan keuangan salah satunya adalah relevan. Informasi dalam laporan keuangan dianggap relevan jika mempunyai kemampuan untuk memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dan diberikan tepat waktu guna mempengaruhi pengambilan

keputusannya. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Semakin cepat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disampaikan, maka pengguna laporan keuangan dapat segera mengambil keputusan yang lebih baik dari segi kualitas maupun waktu.

Menurut Dogan, *et. al*(2007) lama waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan di pasar. Hal itu sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Bapepam mengatur keputusan mengenai laporan keuangan pada peraturan BAPEPAM No.XK.2. Pada peraturan tersebut dijelaskan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan berkala yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha dan keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. Laporan tersebut juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia. Selanjutnya Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 yang diperbaharui dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan perusahaan publik dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan auditan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan keterlambatan publikasi pada laporan keuangan, seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, opini auditor, pergantian KAP, dan pergantian manajemen.

Menurut Mamduh (2016) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik.

Data dari kementerian perindustrian pada kuartal satu tahun 2015 menunjukkan bahwa sektor industri, khususnya industri manufaktur non-migas terhadap PDB tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang signifikan dari 17,89% hingga 18,18%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur bisa mengelola aset yang dimilikinya secara efektif. Tingkat Efektivitas ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Untuk mendapatkan laba yang besar, perusahaan harus memproduksi produk dengan kuantitas dan kualitas secara optimal.

Solvabilitas juga diperkirakan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini karena dalam aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang

(Kasmir, 2014). Apabila rasio solvabilitasnya besar, ini menandakan bahwa pendanaan dengan menggunakan hutang yang semakin banyak.

Faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan besar atau kecil total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan di suatu perusahaan mempengaruhi jangka waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Perusahaan yang besar memiliki akses dan sumber yang besar, memiliki kelebihan dalam mengembangkan pengendalian internal perusahaan. Pemilik perusahaan pasti akan menjaga reputasi perusahaannya, sehingga memperkecil kemungkinan keterlambatan (Carbaja dan Yadnyana, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan, diantaranya dilakukan oleh Handayani (2013) yang berjudul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik pada ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan di BEI 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan sementara variabel solvabilitas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Semakin tinggi solvabilitas maka ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan juga akan semakin meningkat, dengan kata lain solvabilitas berpengaruh positif. Interaksi antara variabel reputasi kantor akuntan publik dan profitabilitas memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Interaksi variabel reputasi kantor akuntan publik dan solvabilitas

terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

Penelitian Mareta (2015) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi timeliness publikasi laporan keuangan periode 2009-2010 pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, penggunaan KAP besar *big four*, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Pande dan Mertha (2016) meneliti pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin rendah. Selain profitabilitas, solvabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampain laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Pande dan Mertha (2016), dengan beberapa perbedaan berikut ini.

1. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan populasi dalam penelitian Pande dan Mertha (2016) adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dipilih agar hasil penelitian lebih focus terhadap satu sektor saja.
2. Variabel dependen pada penelitian ini adalah keterlambatan publikasi laporan keuangan yang diukur dengan menghitung jumlah hari keterlambatan publikasi laporan keuangan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian Pande dan Mertha (2016) adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diukur dengan lamanya hari penyampaian laporan keuangan.
3. Peneliti menguji kembali variabel yang telah diteliti oleh Pande dan Mertha (2016), yaitu profitabilitas, solvabilitas serta variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yaitu ukuran perusahaan.
4. Penelitian dilakukan dari tahun 2012 hingga 2015, sedangkan penelitian yang dilakukan Pande dan Mertha (2016) dari tahun 2011 hingga 2014.

Hasil temuan yang tidak konsisten yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan?
4. Apakah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah khususnya tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan dan berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga diharapkan ilmu tersebut dapat diterapkan dengan baik dan benar.

2. Bagi akademisi

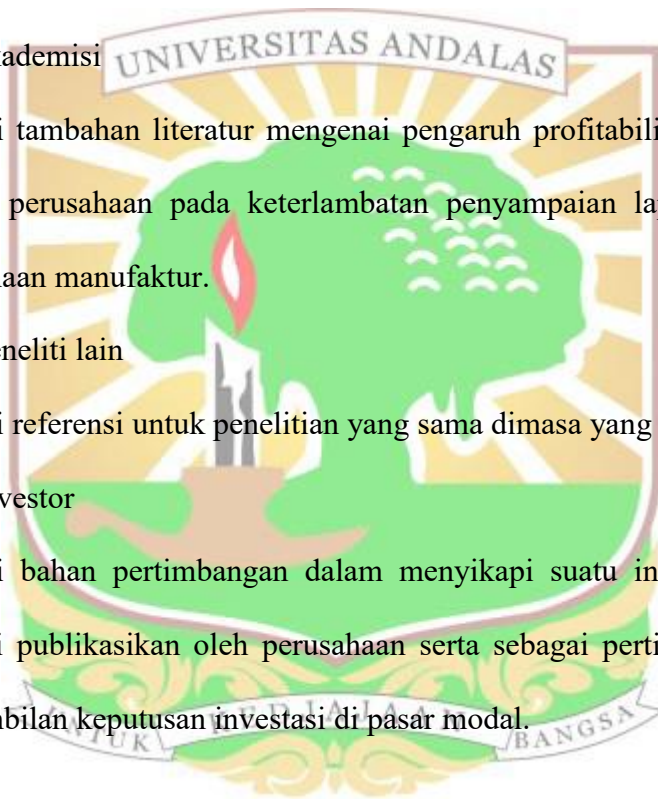
Sebagai tambahan literatur mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

4. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi suatu informasi tertentu yang di publikasikan oleh perusahaan serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.



1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh tingkat profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan pembatasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang berisi variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses, teknik analisis data, hasil dari pengujian seluruh hipotesis serta intepretasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

